

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang Tradisi *Balas Aghi* di Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi tradisonal yang sudah lama dilakukan dari zaman nenek moyang yang bersifat turun temurun sehingga masih di laksanakan sampai sekarang. Tradisi *Balas Aghi* merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada musim menanam dan memanen padi, tradisi ini adalah suatu kegiatan dimana seseorang membantu orang lain dalam memanen padi untuk selanjutnya orang yang sudah dibantu memanen padi tadi akan membalas jasa orang yang telah membantu sebanyak hari orang yang telah membantu. Peneliti kali ini akan membatasi penelitian hanya pada bagian memanen saja, hal ini dilakukan agar penelitian bisa secara intens tidak melebar serta penelitian dilakukan secara konkrit dan mandalam.

Pelaksanaan dakwah tidak hanya sebatas penyampai materi dari seorang *da'i* kepada *mad'u* saja, lebih dari itu dalam perlakuan yang menunjukan sikap yang baik itu sudah termasuk dakwah. Perilaku saling tolong menolong, berbaur dengan masyarat sekitar, saling membantu dalam kesusahan ataupun mengucapkan kata-kata dengan kalimat yang lembut juga sudah termasuk dalam dakwah.¹ Nilai dakwah tolong menolong, berbicara lembut hidup rukun dan tentram itu termuat pada salah satu tradisi yang ada pada Tradisi *Balas Aghi*. Adapun nilai dakwah yang terdapat pada Tradisi *Balas Aghi* ini diantaranya yaitu nilai dakwah saling tolong menolong, nilai dakwah kerukunan dan nilai dakwah lemah lembut.

¹ Rahmat Ramdhani. 2017. *Rekonstruksi Aktivitas Dakwah Melalui Media Massa Syiar* Vol 17 No. 1 Februari

Dalam melakukan riset berdasarkan hasil riview literature yang penulis temukan penulisan skripsi tentang saling tolong menolong sudah banyak yang membahasnya. Salah satunya penulisan skripsi yang dilakukan oleh Fudhaylatullail, hasil penelitiannya membahas tentang *Ta'awun* atau sikap tolong menolong antar sesama baik dalam pekerjaan ataupun dalam ketakwaan.²

Penelitian tentang kerukunan juga sudah banyak didapati, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Maulana Zaki yang membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki keberagaman agama untuk menciptakan hidup rukun walaupun dengan perbedaan yang mereka anut. Terlebih penelitian yang bertutur kata dengan lemah lembut, penelitian ini juga sudah banyak ditemukan diantaranya penelitian Trismayanti, pembahasan dalam penelitiannya tentang *Qaulan Layinan* atau lemah lembut dalam Q. S Taha ayat 40-41 menurut tafsir Ibnu Kasir adalah ucapan lemah lembut, sopan santun, belas kasihan, lebih banyak memaafkan dan mengampuni, dan kata-kata sindiran (bukan dengan kata-kata terus terang).³

Penelitian tentang Tradisi dan budaya juga sangat banyak sekali literturnya, salah satu nya penelitian Ahmad Aziz yang membahas makna tradisi Wetanon.⁴ Tradisi yang lain seperti Tradisi *Sekujang*, Tradisi *Kaik Nari*, Tradisi *Pantauan* dan beberapa tradisi yang lain sudah bisa ditemukan

² Skripsi Fudhaylatullail 2019 *Konsep Ta'awun Dalam Alquran Dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere)* Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu

³ Trismayanti, Lutvi. 2017 *Konsep Qawlan Layyina dalam Surat Ta'ha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir al-Mishbah serta Relevansinya dengan Komunikasi dalam Pendidikan Islam*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam. Negeri (IAIN) Ponorogo.

⁴ Maulana Abdul Zhaki 2020 *Komunikasi Antar Budaya (Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjaln Kerukunan Di Rw 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

referensinya⁵. Namun sejauh ini penulis belum menemukan literatur tentang Tradisi *Balas Aghi*. Padahal tradisi ini memiliki banyak sekali makna dan mengandung nilai dakwah yang tinggi. Selain itu Tradisi *Balas Aghi* ini juga harus tetap dilestarikan, jangan sampai tradisi warisan budaya yang mencerminkan sikap masyarakat desa hilang tegerus zaman dan kemajuan teknologi.

Pada saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak sekali tradisi kebudayaan masyarakat yang mengalami penurunan nilai. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang terpengaruh dengan budaya luar dan mengikuti sikap modernisasi. Identitas kebersamaan dalam bentuk budaya yang mengikat masyarakat perlahan mulai merenggang dan luntur. Lunturnya kebudayaan tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu untuk melestarikan budaya mereka sendiri. Terutama kelunturan dalam nilai budaya yang dianut dan berbagai warisan bentuk kebudayaan yang mulai ditinggalkan. Penanaman nilai-nilai dan falsafah hidup yang telah turun temurun dilakukan pada akhirnya menemui kesurutan.

Sebagai generasi penerus kita harus menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya itu, kita harus menjadi masyarakat yang mengerti dengan baik apa yang telah diyakini dan menghormati budaya yang diyakini kesucian dan keluhurannya. Kita harus menjadi masyarakat yang mempertahankan warisan budaya Tradisi *Balas Aghi* ini. Setiap daerah pada umumnya memiliki tradisi dan budaya masing-masing dengan ciri khas tersendiri dan keunikan masing-masing yang masih sangat terikat oleh adat istiadat dan mencerminkan nilai-nilai kegotong royongan saling membantu antar warga. Salah satu kebiasaan masyarakat desa Maura Pulutan yang masih terus berjalan sampai saat ini adalah kebiasaan *Balas Aghi*. Salah satu

⁵ Giyarto, S.Pt, *Selayang Pandang Provinsi Bengkulu*, (Jakarta : Intan Pariwara, 2018) hlm 44

keunikan dari tradisi ini ialah karena senntia menjunjung tinggi nilai gotong royong yang saat ini mulai melemah, tradisi ini merupakan tradisi unik yang memiliki perbedaan dengan tradisi lainnya oleh karena itu penulis ingin mengngakat dan menjabarkannya melalui penelitian ini.

Tradisi *Balas Aghi* merupakan kebiasaan masyarakat yang terjadi ketika musim panen padi dimulai. *Balas* memiliki arti yaitu membalas dan *aghi* dalam bahasa serawai adalah hari. Jadi *Balas Aghi* bisa diartikan membalas hari. Membalas hari beberapa hari yang sudah dilakukan oleh beberapa warga yang sudah turut membantu. Tradisi *Balas Aghi* merupakan suatu kebiasaan masyarakat dimana beberapa warga yang mempunyai lahan padi yang siap untuk dipanen itu melakukan saling bantu membantu dalam mengolah padi seperti saat menanam dan memanen padi.

Tradisi *Balas Aghi* ini masih terus berlangsung di desa Muara Pulutan, kebiasaan ini juga sangat membantu masyarakat yang kurang mampu. Apabila proses menanam maupun panen dilakukan dengan banyak orang itu akan memeprecepat prosesnya. Maka dari itu diperlukan tenaga yang cukup banyak agar cepat selesai. Beberapa tempat memiliki untuk membayar atau memberikan upah kepada para pekerja yang menanam maupun memanen padi. Namun di Desa Muara Pulutan ini masyarakat lebih memilih untuk melakukan kebiasaan *Balas Aghi*. Jiwa solidaritas gotong royong dan sikap saling membantu masih begitu kuat di desa ini terlihat dari kebiasaan *Balas Aghi* ini. Kekompakan masyarakat juga terlihat jelas ketika mereka sedang berkerja sambil berbincang ataupun ketika makan siang mereka beristirahat dan makan bersama di tempat istirahat yang biasa disebut dengan anjung.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana tradisi *Balas Aghi*. Hal apa yang menyebabkan masyarakat masih tetap memilih untuk melakukan kebiasaan *Balas Aghi* ini dan Bagaimana tradisi Budaya *Balas Aghi* dapat menjalin kerukunan antar warga dan apa saja manfata dari tradisi itu,

maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai Dakwah Pada Tradisi *Balas Aghi*, Wujud Ta’awun Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Nilai Dakwah Pada Tradisi *Balas Aghi* Wujud Ta’awun Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan?
2. Apa Saja Faktor keberlangsungan Tradisi *Balas Aghi*, Wujud *Ta’awun* Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat penting untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini. Batasan masalah juga digunakan agar penelitian ini lebih mendalam dan tidak melebar. Dengan hal ini maka penulis perlu memberikan batasan masalah penelitian secara konkrit, yaitu berfokus pada nilai dakwah pada tradisi budaya *Balas Aghi* Wujud *Ta’awun* Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim Bengkulu Selatan. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada bagaimana implementasi nilai dakwah dan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan tradisi budaya *Balas Aghi* yang mana Penulis membatasi penelitiannya pada bagian memanen padi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas lebih mendalam tentang nilai dakwah pada tradisi *Balas Aghi* Wujud Ta’awun Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim Bengkulu Selatan. Tujuan konkrit dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Nilai Dakwah Pada Tradisi *Balas Aghi* Wujud Ta’awun Masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan

2. Untuk mengetahui apa faktor keberlangsungan tradisi budaya *Balas Aghi* di Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan untuk mengetahui dan membahas lebih mendalam tentang nilai dakwah pada tradisi budaya *Balas Aghi* dalam menjalin kerukunan antar warga di Muara Pulutan, Seginim Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Tambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian ilmu dakwah, ilmu komunikasi, ilmu budaya, kebiasaan masyarakat dan tradisinya
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dan tambahan referensi bagi setiap orang yang membutuhkan terutama tentang Tradisi budaya *Balas Aghi* masyarakat Serawai.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan bagi instansi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan dan mempertahankan tradisi dan nilai nilai budaya masyarakat Serawai.
- b. Sebagai kritikan, saran, masukan dan referensi baik kepada lembaga akademik maupun bagi pembaca.
- c. Sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai tradisi *Balas Aghi* masyarakat Serawai.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tradisi dan budaya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini penulis memaparkan kajian penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang

memiliki beberapa unsur kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu: *Pertama*, Skripsi Trismayanti dengan judul Konsep *Qawlan Layyina* dalam Surat Taha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir Al-Mishbah serta relevansinya dengan komunikasi dalam pendidikan Islam.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian pustaka (*library research*), Hasil penelitian ini adalah Konsep *qawlan layyina* dalam surat Ta'ha ayat 41-44 menurut tafsir Ibnu Kasir adalah ucapan lemah lembut, sopan santun, belas kasihan, lebih banyak memaafkan dan mengampuni, dan kata-kata sindiran (bukan dengan kata-kata terus terang). Konsep *qawlan layyina* dalam surat Taha ayat 41-44 menurut tafsir al-Mishbaah adalah ucapan bijaksana, ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati, lemah lembut, tidak memaki atau memojokkan, tepat kandungannya, waktu, tempat, dan susunan kata-katanya.

Persama penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Konsep *Qaulan Layinan* sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Trismayanti membahas Konsep *Qaulan Layinan* secara keseluruhan yang menitik beratkan pada Al Quran sedangkan penelitian penulis membahas *Qaulan Layinan* yang terdapat pada tradisi *Balas Aghi*.

Kedua Skripsi Fudhaylatullail dengan judul Konsep Ta'awun Dalam Alquran Dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere)⁷. Penelitian ini membahas ta'awun dalam Al-Qur'an adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan salah satu kewajiban umat muslim. artinya, Saling tolong menolong juga menyangkut

⁶ Trismayanti, Lutvi. 2017 *Konsep Qawlan Layyina dalam Surat Ta'ha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir al-Mishbah serta Relevansinya dengan Komunikasi dalam Pendidikan Islam*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam. Negeri (IAIN) Ponorogo.

⁷ Skripsi Fudhaylatullail 2019 *Konsep Ta'awun Dalam Alquran Dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere)* Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu

berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Sebab, dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan Allah swt melarang kita dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman.

Terdapat perbedaan dan kesamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pembahasan tentang Ta'awun. Namun perbedaannya pada penelitian Fudhaylatullail dengan judul Konsep Ta'awun Dalam Alquran Dan Penerapannya Dalam Bantuan Bencana (Studi Pada Hunian Antara Shelter Lere) sedangkan penelitian penulis dengan judul Nilai-nilai Dakwah Pada Tradisi Blas Aghi di Desa Muara Pulutan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Sangat berbeda dari judul, subjek, objek penelitian dan terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas Ta'awun.

Ketiga Skripsi Maulana Abdul Zhaki dengan judul Komuniasi Antar Budaya (Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan Di Rw 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan antar warga di wilayah RW 19 Kelurahan Srengseng Sawah sangat nampak. Hal ini terlihat dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti aspek social, pendidikan, agama dan budaya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kerukunan, bedahnya kerukunan yang dibahas dalam penelitian Maulana adalah kerukunan antar umat beragama sedangkan penulis membahas tentang kerukunan antar warga yang terkandung pada

⁸ Maulana Abdul Zhaki 2020 *Komuniasi Antar Budaya (Studi Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan Di Rw 19 Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

Tradisi *Balas Aghi*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek dan judul penelitian.

Keempat Skripsi Ahmad Zaenul Aziz. Makna Tradisi Wetonan di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, 2020.⁹ Skripsi ini mendeskripsikan tentang makna tradisi wetonan bagi masyarakat Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Wetonan adalah Tradisi masyarakat yang dilakukan pada hari kelahiran berdasarkan kalender Jawa. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Segaralangu. Selain itu tradisi wetonan merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat dalam usaha untuk memperoleh keselamatan dan ketentraman.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi dan budaya untuk ketentraman masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sub judul, subjek, objek, lokasi dan pembahasan. Adapun penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Tradisi Budaya *Balas Aghi* Dalam Menjalin Kerukunan Antar Warga Di Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan.

Berdasarkan referensi yang peneliti cari pada sumber-sumber terpercaya, penelitian tentang *Ta'awun* atau sikap tolong menolong sudah banyak dilakukan. Begitu juga dengan penelitian tentang *Qaulan Layinan* juga sudah banyak dilakukan, penelitian terdahulu tentang kerukunan dan kegotongroyongan juga sudah banyak ditemukan. Penelitian tentang tradisi dan budaya juga sudah ditemukan referensinya, budaya yang terdapat di Bengkulu Selatan sudah banyak yang diangkat seperti tradisi Tari Andun, tradisi Kaik Nari dan beberapa tradisi lainnya. Sedangkan untuk tradisi *Balas Aghi* ini belum ada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis

⁹ Ahmad Zaenul Aziz. Makna Tradisi Wetonan di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, 2020. UIN SYARIF HIDAYATULLAH

ingin melakukan penelitian ini selain untuk mengangkat tradisi *Balas Aghi* penulis juga ingin memberikan referensi terbaru tentang tradisi *Balas Aghi* ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi skripsi ini secara keseluruhan, maka peneliti telah membuat sistematika penelitian dengan sub-bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI pada bab ini membahas tentang Ruang Lingkup Dakwah yang meliputi pengertian dakwah, unsur dakwah, nilai dakwah ta'awun, nilai dakwah kerukunan, dan nilai dakwah *Qaulan Layinan*. Ruang lingkup Tradisi yang meliputi pengertian tradisi, fungsi tradisi dan adat istiadat. Selanjutnya Ruang Lingkup Budaya yang meliputi pengertian budaya dan konsep budaya, karekteristik-karekteristik budaya dan unsur kebudayaan dan yang terakhir tentang tradisi *Balas Aghi*.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab yang digunakan sebagai sarana untuk memperjelas, memperkuat serta memperoleh data-data yang valid. Metodologi ini terdiri dari sub bab yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan judul Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek/Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menguraikan beberapa hasil yang sudah di teliti oleh peneliti meliputi gambaran tentang tradisi *balas aghi* dan lokasi penelitian *balas aghi* , menguraikan data dan fakta

tentang wujud ta'awun membahas dan faktor keberlangsungan tradisi *balas aghi*.

PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai nilai dakwah pada tradisi *balas aghi*, wujud ta'awun masyarakat Desa Muara Pulutan, Seginim, Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

